

Penguatan Ekonomi Kreatif Dan Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Jendi

Strengthening the Creative Economy and Islamic Religious Education as an Effort to Improve Community Welfare in Jendi Village

Sulistyowati

Institut Islam Mamba'ul' Ulum, Surakarta,
suliscan65@gmail.com

Rochmawati Solikhah Sukemi

Institut Islam Mamba'ul' Ulum, Surakarta,
rochma2880@gmail.com

Fitriyani

Institut Islam Mamba'ul' Ulum, Surakarta,
fitriyani2483@gmail.com

Roid Sholahuddin Muflih

Institut Islam Mamba'ul' Ulum, Surakarta,
shalahuddinmuflih@gmail.com

Siti Nabila Jahro

Institut Islam Mamba'ul' Ulum, Surakarta,
bielajahro@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat ekonomi kreatif dan pendidikan agama Islam sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Desa Jendi memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis makanan. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan inovasi produk, pengemasan, serta pemahaman pemasaran. Di sisi lain, kegiatan pendidikan agama Islam melalui Majelis Taklim telah berjalan, tetapi belum terintegrasi secara langsung dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan anggota Majelis Taklim. Kegiatan meliputi sosialisasi penguatan ekonomi kreatif, inovasi produk makanan, serta penanaman nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan etika usaha dalam aktivitas ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya ekonomi kreatif, meningkatnya motivasi pelaku UMKM dalam mengembangkan produk makanan, serta penguatan kesadaran keagamaan yang mendukung praktik usaha yang etis dan berkelanjutan. Integrasi penguatan ekonomi kreatif dan pendidikan agama Islam ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta membangun kesadaran kolektif untuk pengembangan desa yang berkelanjutan.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif, Pendidikan Agama Islam, UMKM, Kesejahteraan Masyarakat, PKM

Abstract

This community service program aims to strengthen the creative economy and Islamic religious education as strategic efforts to improve community welfare in Jendi Village, Selogiri District, Wonogiri Regency. The village has considerable potential in food-based micro, small, and medium enterprises (MSMEs); however, limited innovation, marketing knowledge, and weak integration of religious values into economic activities have hindered optimal development. This program employed a socialization-based and participatory approach involving MSME actors, community leaders, and Majelis Taklim members. The activities focused on strengthening food product innovation, basic packaging and local marketing strategies, halal awareness, and the reinforcement of Islamic values such as honesty, responsibility, and mutual cooperation in economic practices. The results indicate an increase in community understanding of creative economic opportunities, improved motivation among MSME actors to develop their food products, and stronger religious awareness supporting ethical and sustainable economic behavior. The integration of economic empowerment and Islamic religious education contributes positively to sustainable community welfare and social cohesion in Jendi Village

Keywords : *Creative Economy, Islamic Religious Education, MSMEs, Community Welfare, PKM*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan berkelanjutan. Desa tidak hanya diposisikan sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki potensi sumber daya manusia, sosial, dan ekonomi yang dapat dikembangkan secara mandiri. Menurut Chambers (1995), pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola potensi lokal guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, penguatan ekonomi lokal menjadi salah satu strategi utama dalam pembangunan desa. Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi lokal adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM terbukti mampu menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat, terutama di wilayah pedesaan, karena sifatnya yang fleksibel, padat karya, dan berbasis sumber daya lokal. Dalam perkembangannya, penguatan UMKM tidak dapat dilepaskan dari konsep ekonomi kreatif. Howkins (2001) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang bertumpu pada kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan pengetahuan untuk menciptakan nilai tambah. Ekonomi kreatif tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mendorong lahirnya inovasi produk, daya saing, serta keberlanjutan usaha.

Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, khususnya pada sektor UMKM berbasis makanan. Berbagai produk makanan rumahan yang dihasilkan masyarakat berpotensi dikembangkan menjadi produk unggulan desa. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pelaku UMKM di Desa Jendi masih menghadapi sejumlah permasalahan, antara lain rendahnya inovasi produk, keterbatasan pengetahuan mengenai pengemasan, serta minimnya pemahaman tentang strategi pemasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler dan Keller (2016) yang menyatakan bahwa inovasi dan pemasaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk di pasar.

Selain permasalahan ekonomi, aspek sosial dan keagamaan juga menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Desa Jendi. Kegiatan Pendidikan Agama Islam melalui

Majlis Taklim berlangsung secara rutin dan menjadi sarana pembinaan spiritual serta moral masyarakat. Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, etika, dan perilaku sosial. Al-Attas (1980) menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran moral yang tinggi.

Perspektif Islam, aktivitas ekonomi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai keimanan dan akhlak. Chapra (2000) menyatakan bahwa tujuan utama ekonomi Islam adalah mewujudkan kesejahteraan manusia (falah) melalui keseimbangan antara kepentingan material dan spiritual. Prinsip-prinsip seperti kejujuran (šidq), amanah, keadilan, tanggung jawab sosial, serta keberkahan rezeki menjadi landasan dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi masyarakat agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek etika dan kemaslahatan. Namun, dalam praktiknya, kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Jendi masih cenderung terpisah dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Majlis Taklim lebih banyak difokuskan pada aspek ibadah dan penguatan spiritual, sementara potensi integrasi nilai-nilai keislaman dalam aktivitas ekonomi belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, menurut teori pemberdayaan masyarakat, perubahan sosial dan ekonomi akan lebih efektif apabila didukung oleh nilai, norma, dan budaya yang telah hidup dan mengakar di tengah masyarakat (Sumodiningrat, 2002). Integrasi antara penguatan ekonomi kreatif dan pendidikan agama Islam menjadi pendekatan yang relevan dalam menjawab permasalahan tersebut. Ekonomi kreatif memberikan ruang bagi masyarakat untuk berinovasi dan meningkatkan pendapatan, sementara pendidikan agama Islam berfungsi sebagai landasan moral dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembangunan holistik yang tidak hanya menekankan aspek material, tetapi juga aspek spiritual dan sosial

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya pemecahan masalah yang mampu mengintegrasikan penguatan ekonomi kreatif UMKM berbasis makanan dengan pendidikan agama Islam melalui Majlis Taklim. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dipilih sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat karena memiliki fungsi strategis sebagai media transfer pengetahuan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta pendampingan secara partisipatif. Melalui pendekatan sosialisasi, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator yang menjembatani teori dan praktik dalam pemberdayaan masyarakat.

Rumusan pemecahan masalah dalam kegiatan ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu bagaimana memperkuat ekonomi kreatif UMKM makanan di Desa Jendi dan bagaimana mengintegrasikan pendidikan agama Islam sebagai landasan etika dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Pemecahan masalah dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang mencakup penguatan pemahaman tentang ekonomi kreatif, inovasi produk, serta internalisasi nilai-nilai Islam yang relevan dengan kegiatan usaha.

Urgensi pelaksanaan kegiatan ini semakin tinggi mengingat tantangan ekonomi masyarakat desa yang semakin kompleks, seperti persaingan pasar, perubahan selera konsumen, dan keterbatasan akses informasi. Tanpa adanya penguatan kapasitas sumber daya manusia dan inovasi, UMKM desa akan sulit berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, penguatan nilai-nilai agama dalam kegiatan ekonomi menjadi penting untuk mencegah praktik

usaha yang tidak etis serta membangun usaha yang berorientasi pada keberkahan dan kemaslahatan bersama.

Manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi masyarakat Desa Jendi, kegiatan ini memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran dalam mengembangkan UMKM berbasis ekonomi kreatif yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Bagi pelaku UMKM, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan dalam berinovasi serta meningkatkan kualitas produk. Sementara itu, bagi mahasiswa, kegiatan PKM ini menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan, pengembangan soft skills, serta peningkatan kepekaan sosial melalui pengabdian kepada masyarakat. Secara umum, kegiatan ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jendi secara berkelanjutan.

B. METODE

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini dirancang berdasarkan pendekatan teoretis pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif masyarakat sasaran. Menurut Chambers (1995), pemberdayaan masyarakat menekankan keterlibatan masyarakat sebagai subjek pembangunan dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat kapasitas masyarakat Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri, khususnya pelaku UMKM makanan dan anggota Majelis Taklim.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini didasarkan pada konsep ekonomi kreatif dan pendidikan agama Islam. Howkins (2001) menyatakan bahwa ekonomi kreatif bertumpu pada kreativitas dan inovasi sebagai sumber nilai tambah ekonomi. Berdasarkan konsep tersebut, solusi yang diberikan difokuskan pada penguatan pemahaman pelaku UMKM mengenai inovasi produk makanan, pengemasan sederhana, serta pemasaran lokal. Selain itu, solusi juga diarahkan pada penguatan pendidikan agama Islam melalui internalisasi nilai-nilai ekonomi Islam seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, dan etika usaha sebagaimana dikemukakan oleh Chapra (2000). Integrasi kedua solusi ini diharapkan mampu mendorong aktivitas ekonomi yang produktif, etis, dan berkelanjutan.

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosialisasi dengan model partisipatif. Pendekatan sosialisasi berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat sasaran, sedangkan pendekatan partisipatif bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran dan penerapan materi. Pendekatan ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang menyatakan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan (Sumodiningrat, 2002).

Prosedur Kerja

Prosedur kerja dalam pelaksanaan PKM ini terdiri atas tiga tahap :

Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi observasi lapangan dan identifikasi permasalahan UMKM makanan serta kegiatan Majelis Taklim di Desa Jendi. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat sebagai bentuk pendekatan sosial dan institusional.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi penguatan ekonomi kreatif, inovasi produk makanan, serta penanaman nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi. Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk mendorong interaksi dan partisipasi aktif masyarakat sasaran.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan tingkat partisipasi, pemahaman masyarakat terhadap materi, serta respon masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini berfungsi sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program selanjutnya.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri pada bulan Januari – Februari 2026. Pemilihan lokasi dan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi masyarakat sasaran serta jadwal kegiatan Majelis Taklim dan UMKM setempat agar program dapat berjalan secara efektif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri memberikan hasil yang positif dalam upaya penguatan ekonomi kreatif dan pendidikan agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku UMKM makanan, tokoh masyarakat, serta anggota Majelis Taklim sebagai masyarakat sasaran program.

Hasil Kegiatan Penguatan Ekonomi Kreatif

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep ekonomi kreatif. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara konvensional tanpa inovasi produk dan pengemasan yang memadai. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, masyarakat mulai memahami pentingnya kreativitas, inovasi produk makanan, serta pengemasan yang lebih menarik untuk meningkatkan nilai jual produk. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi kreatif yang dikemukakan oleh Howkins (2001), bahwa kreativitas dan inovasi merupakan sumber utama nilai tambah ekonomi.

No	Aspek yang Dinilai	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Sesudah Kegiatan
1.	Pemahaman konsep ekonomi kreatif	Sebagian besar pelaku UMKM belum memahami konsep ekonomi kreatif dan pentingnya inovasi produk	Pelaku UMKM mulai memahami konsep ekonomi kreatif dan peran inovasi dalam meningkatkan nilai jual produk
2.	Inovasi produk makanan	Produk makanan cenderung monoton dan belum memiliki variasi	Pelaku UMKM termotivasi untuk melakukan variasi rasa, bentuk, dan jenis produk
3.	Pengemasan produk	Pengemasan sederhana dan kurang menarik	Masyarakat memahami pentingnya pengemasan yang lebih menarik dan higienis
4.	Pemahaman pemasaran	Pemasaran terbatas pada lingkungan sekitar	Pelaku UMKM mulai memahami strategi pemasaran lokal dan promosi sederhana
5.	Pemahaman nilai Islam dalam usaha	Nilai kejujuran dan etika usaha belum diterapkan secara sadar	Meningkatnya kesadaran penerapan nilai kejujuran, amanah, dan etika usaha

Tabel 1. Perubahan Pemahaman Pelaku UMKM Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM

Hasil Penguatan Pendidikan Agama Islam

Pada aspek pendidikan agama Islam, kegiatan Majelis Taklim yang terintegrasi dengan materi ekonomi Islam memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat. Peserta Majelis Taklim menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi, seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Hasil ini mendukung pandangan Chapra (2000) yang menyatakan bahwa aktivitas ekonomi dalam Islam harus berorientasi pada keseimbangan antara keuntungan material dan nilai spiritual.

Pembahasan

Hasil kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di Desa Jendi menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi partisipatif yang diterapkan mampu memberikan dampak positif terhadap penguatan ekonomi kreatif dan pendidikan agama Islam masyarakat. Peningkatan pemahaman pelaku UMKM makanan terhadap inovasi produk, pengemasan, dan pemasaran menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat selama ini bukan terletak pada ketiadaan potensi, melainkan pada keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam mengelola usaha secara kreatif.

Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi kreatif yang dikemukakan oleh Howkins (2001), yang menegaskan bahwa kreativitas dan inovasi merupakan faktor kunci dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, pelaku UMKM mulai menyadari bahwa

pengembangan usaha tidak hanya bergantung pada produksi, tetapi juga pada kemampuan berinovasi dan membangun daya tarik produk. Hal ini tercermin dari meningkatnya motivasi masyarakat untuk melakukan variasi produk dan memperbaiki tampilan kemasan makanan yang dihasilkan. Selain itu, metode sosialisasi dengan pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Masyarakat tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan berbagi pengalaman terkait permasalahan usaha yang dihadapi. Kondisi ini mendukung teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Chambers (1995), yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan akan berjalan efektif apabila masyarakat dilibatkan secara aktif sebagai subjek, bukan hanya sebagai objek program.

Pada aspek pendidikan agama Islam, integrasi materi ekonomi Islam dalam kegiatan Majelis Taklim memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan kesadaran moral masyarakat dalam berusaha. Masyarakat mulai memahami bahwa aktivitas ekonomi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai keislaman seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Hasil ini memperkuat pandangan Chapra (2000) yang menyatakan bahwa tujuan utama ekonomi Islam adalah mewujudkan kesejahteraan (*falah*) melalui keseimbangan antara aspek material dan spiritual.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku ekonomi masyarakat. Ketika nilai-nilai Islam diinternalisasikan dalam kegiatan ekonomi, masyarakat tidak hanya terdorong untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga untuk menjalankan usaha secara etis dan berorientasi pada keberkahan. Hal ini menjadi penting dalam konteks pembangunan desa, di mana hubungan sosial dan nilai budaya masih sangat kuat. Integrasi antara penguatan ekonomi kreatif dan pendidikan agama Islam dalam kegiatan PKM ini mencerminkan pendekatan pembangunan holistik. Pendekatan ini memandang kesejahteraan masyarakat tidak hanya dari aspek ekonomi semata, tetapi juga dari aspek sosial dan spiritual. Menurut Sumodiningrat (2002), pembangunan yang berkelanjutan harus memperhatikan keseimbangan antara peningkatan ekonomi dan penguatan nilai sosial budaya masyarakat. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut relevan dan dapat diterapkan dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa.

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan PKM juga menjadi indikator keberhasilan program. Keterlibatan pelaku UMKM, anggota Majelis Taklim, tokoh masyarakat, dan perangkat desa menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap program pemberdayaan yang terintegrasi. Partisipasi ini tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan, tetapi juga memperbesar peluang keberlanjutan program di masa mendatang, karena masyarakat telah memiliki rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan metode sosialisasi berbasis teori ekonomi kreatif dan pendidikan agama Islam mampu menjadi solusi terhadap permasalahan masyarakat sasaran. Program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan motivasi, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang berupa perubahan perilaku ekonomi masyarakat menuju praktik usaha yang lebih kreatif, etis, dan berkelanjutan.

Partisipasi Mitra dan Masyarakat Sasaran

Partisipasi masyarakat Desa Jendi dalam kegiatan PKM tergolong tinggi. Pelaku UMKM dan anggota Majelis Taklim hadir secara aktif dalam kegiatan sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab. Perangkat desa dan tokoh masyarakat juga berperan sebagai mitra dalam mendukung kelancaran kegiatan. Partisipasi aktif ini menunjukkan adanya kesadaran dan kebutuhan masyarakat terhadap program pemberdayaan yang dilaksanakan.

Luaran Kegiatan

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini meliputi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai ekonomi kreatif dan pendidikan agama Islam, dokumentasi kegiatan berupa foto dan laporan kegiatan, serta meningkatnya motivasi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha berbasis makanan. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan model integrasi ekonomi kreatif dan pendidikan agama Islam yang dapat dijadikan rujukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

Implikasi, Dampak, dan Tindak Lanjut Program

Implikasi dari kegiatan ini adalah terbentuknya kesadaran kolektif masyarakat untuk mengembangkan UMKM yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dampak jangka pendek yang dirasakan adalah meningkatnya pengetahuan dan motivasi masyarakat, sedangkan dampak jangka panjang yang diharapkan adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Jendi secara berkelanjutan. Tindak lanjut dari program ini dapat berupa pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM serta pengembangan kegiatan Majelis Taklim yang lebih terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Penguatan Ekonomi Kreatif UMKM Desa Jendi



Gambar 2. Kegiatan Majelis Taklim Terintegrasi dengan Pendidikan Ekonomi Islam



Gambar 3. Kegiatan Diskusi

D. KESIMPULAN

Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa penguatan ekonomi kreatif yang diintegrasikan dengan pendidikan agama Islam mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui metode sosialisasi dengan pendekatan partisipatif, pelaku UMKM makanan mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya inovasi produk, pengemasan, dan pemasaran sebagai bagian dari ekonomi kreatif, sementara kegiatan Majelis Taklim yang terintegrasi dengan materi ekonomi Islam berhasil memperkuat kesadaran masyarakat terhadap penerapan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, dan etika usaha dalam aktivitas ekonomi. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa integrasi aspek ekonomi dan spiritual menjadi pendekatan yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa, karena tidak hanya mendorong peningkatan kapasitas ekonomi, tetapi juga membentuk perilaku usaha yang etis dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang holistik dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada ibu Suharni selaku Kepala Desa Jendi, beserta perangkat Desa Jendi, pengurus Majelis Taklim, serta seluruh masyarakat Desa Jendi yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja sama yang sangat berarti dalam pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Institut Islam Mamba'ul' Ulum Surakarta yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta fasilitas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan secara optimal. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan dengan balasan yang sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2021). *Pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi kreatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Chapra, M. U. (2016). *Islam and the economic challenge* (New ed.). Leicester: The Islamic Foundation.
- Hidayat, R. (2022). Pendidikan agama Islam dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Al Basirah*, 5(2), 45–56
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kurniawan, D., & Sari, M. (2021). Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 101–110.
- Nasution, S. (2020). Ekonomi Islam dan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 23–35.
- Putri, R. A., & Handayani, L. (2022). Integrasi nilai keislaman dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 55–64.
- Rahman, A. (2019). *Ekonomi kreatif dan pembangunan berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, D. (2020). Pendidikan agama Islam berbasis masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 133–145.
- Wibowo, T., & Prasetyo, A. (2023). Strategi pengembangan UMKM pangan lokal berbasis ekonomi kreatif. *Jurnal Manajemen UMKM*, 5(1), 21–34.
- Zahra, N. (2023). Integrasi pendidikan agama Islam dan ekonomi kreatif dalam pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 88–97.